

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang membutuhkan waktu lama dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan terjadi tanpa batasan ruang dan waktu. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dan di tempat dalam lingkungan sekolah, diperkaya dengan lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan masyarakat untuk dapat menghasilkan para lulusan yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing pada era globalisasi. Lulusan yang dikehendaki yaitu lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi juga memiliki bekal ilmu agama sebagai penyeimbang hidup.

Masyarakat dewasa ini sudah mulai sadar bahwa dalam menjalani kehidupan tidak hanya dibutuhkan penguasaan ilmu pengetahuan saja melainkan juga dibutuhkan bekal agama agar dapat mengatasi permasalahan hidup secara efektif dan efisien dan juga menenangkan batin. Adanya tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan itu dapat dipahami secara logis, karena dalam memasuki era globalisasi ini,

¹ Nana Sudjana, 2005, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, hlm. 2.

masyarakat akan dihadapkan pada situasi yang penuh dinamika dan persaingan yang ketat.

Pendidikan di Indonesia didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. “Agar pendidikan nasional yang diharapkan sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa maka dibentuklah sebuah sistem pendidikan Nasional. Sistem pendidikan Nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”²

Namun dewasa ini, pendidikan nasional dianggap telah gagal dalam membentuk nilai-nilai karakter bangsa terhadap peserta didik, pernyataan ini diungkapkan oleh seorang pakar pendidikan di Indonesia dalam sebuah forum.³ Beberapa indikasinya (1) kondisi akhlak generasi muda yang mulai hancur mulai dari seks bebas, pemakaian narkoba sampai peredaran hal yang bersifat pornografi bahkan hal ini sampai melanda anggota dewan yang terhormat (2) mulai banyaknya pengangguran terdidik yang bisa jadi karena Lulusan pendidikan kita lebih banyak menunggu nasib menjadi pegawai daripada berwirausaha (3) kerusakan moral bangsa yang sangat parah di tandai dengan korupsi, asusila dan kejahatan, (4) bencana yang sering terjadi mulai dari banjir sampai gunung meletus, (5) kemiskinan yang terus bertambah, (6) daya kompetitif yang rendah sehingga lebih banyak menggunakan produk negara lain serta (7) inefisiensi biaya pendidikan, bahkan ada slogan yang

² *Himpunan Lengkap Undang-Undang*, 2014, Yogyakarta: Saufa, hlm. 10.

³ E. Mulyasa, 2014, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 3.

sangat menyindir bahwa orang miskin tidak boleh sekolah karena biaya sekolah sangat mahal.⁴

Dalam meningkatkan pendidikan nasional berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah baik secara konvensional maupun inovatif. Selain itu, dalam rencana strategis pendidikan nasional, diungkapkan sedikitnya terdapat lima permasalahan utama yang pemecahannya harus diprioritaskan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan, pemerataan layanan pendidikan, dan pendidikan karakter. Pertama, upaya peningkatan kualitas pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, yaitu melalui konsensus nasional antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat.

Standar kompetensi yang mungkin akan berbeda antar sekolah atau antar daerah akan menghasilkan standar kompetensi nasional dalam tingkatan standar minimal, normal (mainstream), dan unggulan. Kedua, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan mengarah pada penataan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, dengan memberi kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Lebih lanjut baca.⁵ Di sekolah segala potensi peserta didik dikembangkan agar memiliki sumber daya manusia yang unggul. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan dalam transformasi sosial budaya di masyarakat. Secara sistematis dapat dijelaskan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat dapat dilihat dari dua segi yaitu:

⁴ Dharma Kesuma, 2012., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 2.

⁵ E. Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, hlm. 5.

(1) sekolah sebagai mitra masyarakat di dalam melakukan fungsi pendidikan, dan (2) sekolah sebagai produsen yang melayani pesanan-pesanan pendidikan dari masyarakat lingkungannya.⁶ Permasalahan-permasalahan di atas memerlukan solusi yang efektif dan efisien. Persoalan tersebut menuntut para pakar pendidikan untuk meramu sebuah kurikulum yang tepat. Karena, salah satu komponen pendidikan yang menjadi tolok ukur dalam sebuah keberhasilan pendidikan nasional yaitu kurikulum.

Kurikulum merupakan alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan catatan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah pendidikan nasional Indonesia yang berkarakter, hal ini menjadi tujuan baku. Maka, untuk dapat mencapainya maka perlu adanya pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan potensi daerah suatu lembaga tempat belajar peserta didik.

Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa. Pemerintah senantiasa berupaya melakukan evaluasi kurikulum dan berupaya menyempurnakan dari penetapan kurikulum sebelumnya.

Kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan peserta didik ke depannya. Pendidikan akan mampu melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas, terampil dan berkarakter, ketika kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dasar peserta didik.

⁶ Syafaruddin, dkk, 2015, *Manajemen Pembelajaran* , Jakarta: Quantum Teaching Ciputat Press, hlm. 5.

Kurikulum dalam interaksinya dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan selalu bersifat dinamis, kurikulum tidak hanya sebagai bagian yang menentukan perwujudan masyarakat masa depan sebagaimana dicita-citakan bangsa, tapi juga harus selalu mengikuti tuntutan perubahan, sehingga pengembangan kurikulum merupakan hal yang harus dilakukan oleh sekolah.

Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Hal ini berkaitan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi mengajar belajar melalui serangkaian kegiatan.⁷

Pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Sekolah yang tidak kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum akan semakin tertinggal dan ditinggal oleh peserta didik serta masyarakat dunia kerja. Oleh sebab itu, kurikulum perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional serta kualitas sumber daya manusia Indonesia, sehingga bangsa Indonesia memiliki daya saing dengan negara lain dalam berbagai bidang.⁸ Otonomi sekolah dalam mengelola pendidikan merupakan kesempatan yang sangat bagus bagi sekolah untuk mencetak lulusan yang berkualitas dan berkualitas sesuai dengan harapan masyarakat. Untuk itu, pengembangan kurikulum sangat perlu dilakukan agar mencapai lulusan yang berkualitas. Proses pengembangan kurikulum tidak semudah

⁷ Oemar Hamalik, 2013, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. Kelima, hlm., 24

⁸ Zainal Arifin, 2012, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm., 84.

membalikkan telapak tangan, hal ini membutuhkan manajerial yang baik agar menghasilkan kurikulum yang tepat.

Otonomi sekolah dalam mengelola pendidikan merupakan kesempatan yang sangat bagus bagi sekolah untuk mencetak lulusan yang berkualitas dan berkualitas sesuai dengan harapan masyarakat. Untuk itu, pengembangan kurikulum sangat perlu dilakukan agar mencapai lulusan yang berkualitas. Proses pengembangan kurikulum tidak semudah membalikkan telapak tangan, hal ini membutuhkan manajerial yang baik agar menghasilkan kurikulum yang tepat.

Pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Sekolah yang tidak kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum akan semakin tertinggal dan ditinggal oleh peserta didik serta masyarakat dunia kerja. Oleh sebab itu, kurikulum perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional serta kualitas sumber daya manusia Indonesia, sehingga bangsa Indonesia memiliki daya saing dengan negara lain dalam berbagai bidang.⁹

Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* menyebutkan bahwa Kurikulum Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Substansi Muatan lokal ditentukan oleh masing-masing satuan

⁹ Zainal Arifin, 2009, *Pengembangan Manajemen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm., 84.

pendidikan. Pendapat ini tampaknya menganggap bahwa kurikulum muatan lokal hanya bisa diakomodasi melalui kegiatan yang terpisah dengan mata pelajaran. Muatan lokal diorientasikan untuk menjembatani kebutuhan keluarga dan masyarakat dengan tujuan pendidikan nasional. Dapat pula dikemukakan, mata pelajaran ini juga memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Oleh sebab itu, mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali siswa dengan keterampilan dasar sebagai bekal dalam kehidupan (life skill). Dengan demikian, kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Banyaknya modernisasi yang mulai mendominasi pendidikan Madrasah dan lebih mengutamakan pendidikan umum sehingga para santri lebih memilih dan menyukai pembelajaran berbasis umum. Seperti english, fisika, dan ilmu eksak lainnya yang dimodifikasi dengan aplikasiaplikasi moderen dibandingkan dengan pembelajaran kitab kuning yang masih menggunakan sistem kuno. Ini menunjukkan kurangnya minat para siswa untuk mendalami pembelajaran kitab kuning dari pendalaman kognitif

maupun spiritualnya yang akan berdampak pada spiritualitas santri. Dan pembelajaran yang didapat hanya sebatas pemahaman saja tanpa implementasi secara real dalam kehidupannya. Hal ini yang akan mengakibatkan kemerosotan nilai, moral, dan spiritual generasi muda.

Hal tersebut merupakan problematika yang melanda dunia pendidikan madrasah, namun realitanya pendidikan pesantren tidak seperti apa yang diberitakan, banyak madrasah yang tetap teguh pada konsistensi pendidikan agama dengan tetap menggunakan kitab kuning sebagai pembelajarannya yang khas dan tidak mengarahkan para santrinya pada paham radikal, bahkan dengan pembelajaran tersebut menjadikan para pembelajarnya lebih hudu' dan menjadi siswa yang berbekal pengetahuan, wawasan akan ajaran agama yang dalam dan detail sehingga meningkatkan religiusitas santri yang mempelajarinya. Seperti di salah satu pondok pesantren yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian yakni, MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

Madrasah ini memiliki spesialisasi dalam hal kurikulum muatan lokal, kitab kuning. Madrasah ini sangat kental dengan kedalaman ilmu agamanya, terutama dalam pelajaran kitab salaf atau kitab kuning. Hal tersebutlah yang menjadi daya tarik untuk peneliti jadikan sebagai objek penelitian yang tepat, karena selain kekhasan madrasah tersebut, madrasah yang berstatus salafiyah ini sangat mendalami pembelajaran kitab kuning dalam kurikulumnya, sering menjuarai perlombaan diberbagai cabang perlombaan dan madrasah ini sangat berperan aktif dalam mencetak generasi yang berkarakter yang tetap berpegang dan kajian kitab klasik (kitab kuning). Siswa sekolah ini

juga bebas dalam mengenakan seragam dan dianjurkan memakai sarung bagi siswa putra. Selain itu, sekolah ini membebaskan biaya administrasi untuk semua siswanya tanpa terkecuali. Sekolah yang juga berbasis pesantren ini memberikan ciri khas tersendiri dan sangat diminati masyarakat.¹⁰

Berdasarkan problematika yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin menggali lebih dalam mengenai kurikulum Muatan Lokal dalam meningkatkan kualitas lulusan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KITAB KUNING PADA MTS. NU MIFTAHUL FALAH DAWE KUDUS TAHUN 2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah diantaranya adalah :

- a. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan hasil belajar kitab kuning pada peserta lulusan peserta didik.
- b. Madrasah dikatakan melakukan peningkatkan hasil belajar kitab kuning apabila menggunakan indikator pencapaian hasil belajar pada pelajaran muatan lokal kitab kuning.
- c. Kurang optimalnya penyediaan alat atau media pendukung untuk kegiatan pembelajaran dalam pengembangan muatan lokal kitab kuning..

¹⁰ Wawancara dengan Kepala MTs NU Miftahul Falah, Nur Said, M.Pd., bertempat pada ruangan guru MTs NU Miftahul Falah, pada Kamis 27 Juni 2020 pukul 11.00 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Perencanaan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning pada MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus Tahun 2020-2021.
- b. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning pada MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus Tahun 2020-2021.
- c. Bagaimana hasil belajar dan evaluasi tindak lanjut Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning pada MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus Tahun 2020-2021.

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendiskripsikan Perencanaan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning pada MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus Tahun 2020.
- b. Untuk mendiskripsikan Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning pada MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus Tahun 2020.
- c. Untuk mendiskripsikan hasil belajar dan evaluasi tindak lanjut Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning pada MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus Tahun 2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis, yaitu:

- 1) Untuk memberikan informasi tentang teori-teori pengembangan kurikulum muatan lokal.
- 2) Sebagai tambahan bahan kajian dan informasi tentang pengembangan kurikulum muatan lokal yang berkaitan dengan hasil belajar kitab kuning. Khususnya bagi sekolah yang belum menerapkan kurikulum muatan lokal tentang pelajaran kitab kuning.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang pengembangan kurikulum muatan lokal yang berkaitan dengan kitab kuning.
- 2) Memberikan kontribusi bagi para lembaga pendidikan tentang pengembangan kurikulum muatan lokal khususnya yang berkaitan dengan kitab kuning .
- 3) Memberikan sumbangan bagi khasanah keilmuan terhadap lembaga pendidikan khususnya bagi UNISNU Jepara dan MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan Tesis ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Dalam pembahasan skripsi penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri bab-bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan kerangka tesis sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi ; Latar Belakang Masalah Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori, A. Deskripsi Teori meliputi : (1). Pengertian Kurikulum : Istimewa Kurikulum, Definisi Kurikulum (2). Pengembangan Kurikulum : Pengertian Pengembangan Kurikulum, Tujuan dan Fungsi Pengembangan Kurikulum, (3). Kurikulum Muatan Lokal, (4). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal, (5). Pembelajaran Kitab Kuning, (6). Kitab Kuning, (7). Jenis-jenis Kitab Kuning, (8). Metode Pembelajaran Kitab Kuning, (9). Ciri-ciri Kitab Kuning, (10). Indikator Hasil Pembelajaran Kitab Kuning
B). Penelitian Terdahulu, C). Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN, meliputi ; Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : A) Paparan Data dan Temuan Penelitian, meliputi; (1) Deskripsi Lokasi Penelitian, Sejarah Singkat MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus, (2) Paparan data, dan (3) Temuan Penelitian. B) Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: (1) Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs NU Miftahul Falah tahun pelajaran 2020 - 2021, (2) Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus tahun pelajaran 2020 - 2021, dan (3) Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus tahun pelajaran 2020 – 2021.

BAB V : PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN